



POLICY BRIEF

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian

PERKIRAAN POTENSI DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP KINERJA USAHATANI DAN PRODUKSI KOMODITAS STRATEGIS ¹

PENDAHULUAN

1. Pada tanggal 3 September 2022, Pemerintah mengumumkan adanya kenaikan harga BBM, diantaranya Solar/Biosolar dan Pertalite sebesar 32% dan 31% persen dari harga sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena adanya pengurangan subsidi terhadap harga BBM tersebut. Kebijakan pengurangan subsidi BBM melalui peningkatan harga BBM berdampak pada kinerja semua sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian. Di tingkat petani sebagai produsen usaha pertanian, dampak kenaikan harga BBM ada yang bersifat langsung diantaranya seperti meningkatnya biaya operasional sebagai akibat dari BBM tersebut langsung sebagai salah satu input produksi (seperti usaha traktor, pompa air, *transplanter*, *power thresher*, *combine harvester*, penggilingan padi atau RMU), atau bersifat tidak langsung melalui kenaikan biaya transportasi (seperti pupuk dan pestisida) serta ada yang bersifat penyesuaian dengan berubah biaya atau harga seperti upah tanam, upah panen dan upah lainnya karena adanya penyesuaian dengan perubahan ongkos operasional mesin seperti traktor dan harga barang-barang. Kajian ini bertujuan untuk memperkirakan potensi dampak kenaikan harga BBM sebesar 32% terhadap kinerja sektor pertanian, khususnya usahatani dan produksi beberapa komoditas strategis.
2. Kajian ini menggunakan data usahatani hasil survei PATANAS 2016 dan 2021, dan Struktur usahatani BPS 2018. Disamping itu, data yang digunakan adalah data harga-harga internasional dan nasional komoditas pangan dan BBM nominal dan nilai indeksinya, serta nilai tariff, nilai tukar, volume ekspor dan impor, volume produksi dan konsumsi, harga input produksi, upah tenaga kerja dan harga BBM dan nilai indeksinya dengan rentang waktu Januari 1993 hingga Juni 2022. Analisis ekonometrik time series metode *Structural Vector Auto Regression* (S-VAR) digunakan untuk memprediksi pengaruh dari perubahan harga BBM terhadap produksi dan harga produsen, harga input dan upah tenaga berdasarkan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kebijakan Pemerintah meningkatkan harga BBM bersubsidi sebesar 31% untuk solar/biosolar dan 31% untuk pertalite akan berdampak terhadap kinerja pertanian secara langsung maupun tidak langsung. Kenaikan harga BBM menyebabkan berubahnya kinerja usaha jasa alsintan (traktor, *trans-planter*, *power thresher harvester*, pompa air) yang tercermin dari peningkatan harga sewa jasa alsintan tersebut, biaya operasional dan pemeliharaan, serta berubahnya pembagian hasil sewa jasa antara pemilik dan operator.

Kenaikan harga BBM akan meningkatkan biaya produksi, penerimaan maupun pendapatan usahatani. Hasil analisis IRF dan SVAR menunjukkan dampak terhadap kenaikan harga benih, pupuk dan pestisida (antara 11,31% - 26,30%); pakan ternak (19,73%, obat-obatan (17,33%); DOC (9,27%) Pullet (9,83%) . Sementara upah juga akan meningkat antara 11,25-13,23%; dan sewa alsintan dan biaya energi akan naik antara 8,52-26,08%. Kenaikan biaya ini akan menurunkan produksi dan produktivitas antara 5,12 - 9,52%, yang akhirnya akan menurunkan penerimaan dan pendapatan petani,

Kenaikan harga BBM, menyebabkan petani tertekan karena biaya usahatani meningkat, sementara harga output tergantung pada perilaku pedagang pasar. Walaupun harga output juga meningkat, namun tidak mampu mengkompensasi kenaikan biaya produksi, sehingga pendapatan petani akan menurun. Tekanan terhadap pendapatan petani akan berdampak terhadap penurunan produksi pangan nasional. Hal ini harus sangat diwaspadai karena, karena kenaikan harga terjadi pada seluruh sektor ekonomi, sementara itu tekanan terhadap petani memiliki potensi berdampak pada penurunan produksi pangan, akan semakin mendorong kenaikan harga pangan. Penurunan produksi pangan dan kenaikan harga pangan dapat menimbulkan ancaman terhadap penyediaan dan ketahanan pangan nasional.

¹ Bahan Dipersiapkan oleh: Adi Setiyanton dan Rangga Ditya Yofa

pendekatan *pass-through effect* analisis secara langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*). Koefisien *pass-through* yang dihasilkan merupakan potensi dampak kenaikan harga BBM dan digunakan untuk menghitung pengaruhnya terhadap biaya, penerimaan dan pendapatan petani. Untuk mengetahui potensi dampaknya terhadap produksi secara nasional, digunakan koefisien *pass-through effect* kenaikan harga BBM terhadap produksi berdasarkan data produksi tahun 2021 dari publikasi BPS dan Kementerian Pertanian tahun 2022.

MEKANISME TRANSMISI DAMPAK KENAikan HARGA BBM TERHADAP USAHATANI DAN PRODUKSI

3. Pada usahatani, kenaikan harga BBM akan berdampak terhadap kinerja semua faktor produksi atau jasa faktor yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Kenaikan harga BBM menyebabkan berubahnya kinerja usaha jasa alsintan (traktor, *trans-planter*, *power thresher harvester*, pompa air) yang tercermin dari peningkatan harga sewa jasa alsintan tersebut, biaya operasional dan pemeliharaan, serta berubahnya pembagian hasil sewa jasa antara pemilik dan operator. Harga eceran tertinggi (HET) pupuk yang ditetapkan pemerintah menjadi semakin tidak efektif karena tambahan biaya transportasi di satu sisi, sementara itu harga pupuk non subsidi juga mengalami peningkatan, dan kenaikan harga juga terjadi pada pestisida maupun input lainnya, seperti benih, pakan ternak, DOC, pullet, dan upah tenaga kerja juga mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan harga BBM.
4. Usahatani komoditas strategis mengalami kenaikan biaya produksi, sementara harga jual menjadi terpengaruh dan umumnya tertekan karena harga produsen atau harga di tingkat petani atau peternak tidak dapat dipengaruhi oleh keputusan petani (petani sebagai *price taker*). Harga ditingkat petani sangat terikat dari keputusan dari para pedagang perantara, pedagang grosir, RMU, pabrik pengolahan dan pedagang pengecer, serta juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti permintaan dan penawaran global dan perubahan nilai tukar. Harga ditingkat konsumen dapat saja meningkat namun harga ditingkat petani sekalipun meningkat tidaklah sebesar kenaikan harga di tingkat konsumen. Petani tertekan dari dua sisi yaitu tertekannya harga produsen dan peningkatan harga input dan sewa atau upah tenaga kerja yang menimbulkan kenaikan biaya produksi atau usahatani, di satu sisi, sementara disisi lainnya produksi atau produktivitas berubah yang diakibatkan terjadinya perubahan penggunaan faktor produksi, di mana selanjutnya akan menyebabkan penurunan keuntungan yang diperoleh petani. Sebagai dampak lanjutan terjadi perubahan produksi dan hal ini akan mempengaruhi cadangan produksi pangan nasional.

NILAI PRESENTASE POTENSI DAMPAK DAN WAKTU DAMPAK MULAI TERJADI

5. Berdasarkan *impulse response function* (IRF) analisis SVAR pengaruh perubahan harga BBM mulai terjadi satu bulan kemudian. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa potensi dampak kenaikan harga BBM terhadap harga produsen, harga input, upah tenaga kerja, sewa alsin dan produksi/produktivitas komoditas strategis berbeda-beda menurut jenis komoditasnya. Berdasarkan Lampiran 1:
 - a. Kenaikan harga produsen adalah 4,26% - 6,68%, dimana tebu mengalami dampak terendah dan kelapa sawit tertinggi;
 - b. Kenaikan harga benih, pupuk dan obat-obatan tanaman adalah 11,31% – 26,30%, dimana jagung mengalami dampak terendah dan kelapa sawit tertinggi;
 - c. Kenaikan harga pakan dan obat-obatan ayam pedaging dan petelur masing-masing 19,73% dan 17,33%, sedangkan harga DOC dan Pullet 9,72% dan 9,83%;
 - d. Kenaikan upah tenaga kerja berkisar 11,25% - 13,23%, dimana jagung mengalami dampak terendah dan tebu tertinggi;

- e. Kenaikan sewa alsin dan biaya energi 8,52% - 26,08%, dimana jagung mengalami dampak tertinggi dan cabai terendah;
- f. Ditemukan potensi dampak berupa penurunan produksi atau produktivitas berkisar -5,12% - -9,52% dimana padi mengalami dampak terendah dan bawang merah tertinggi;
- g. Kenaikan harga produsen lebih rendah jika dibandingkan dengan penurunan produksi/produktivitas dan kenaikan harga-harga input, upah dan sewa.

POTENSI DAMPAK TERHADAP BIAYA, PENERIMAAN DAN PENDAPATAN USAHATANI

- 6. Berdasarkan hasil analisis struktur ongkos usahatani, dapat diketahui bahwa potensi dampak berupa kenaikan harga produsen tidak mampu menutupi potensi terjadinya dampak negatif berupa peningkatan biaya produksi yang diakibatkan kenaikan harga BBM secara langsung maupun tidak langsung. Lampiran 2 menunjukkan bahwa biaya total usahatani untuk seluruh komoditas menunjukkan peningkatan, sedangkan sebaliknya untuk penerimaan dan pendapatan (keuntungan) usahatani menunjukkan penurunan.
 - a. Total biaya usahatani meningkat dengan kisaran 10,02% - 23,35% dimana potensi dampak kenaikan terendah adalah untuk usahatani tebu dan tertinggi untuk kelapa sawit;
 - b. Total penerimaan usahatani menurun antara 5,14% - 9,96% dimana potensi dampak penurunan penerimaan terendah dialami oleh usahatani tebu dan tertinggi bawang merah;
 - c. Pendapatan usahatani menurun antara 22,31% - 91,85%, dimana potensi dampak penurunan terendah dialami oleh usahatani jagung dan tertinggi adalah kelapa sawit;
 - d. Nilai rasio penerimaan terhadap biaya (R/C ratio) menunjukkan penurunan antara 13,82% - 25,17%, dimana potensi dampak penurunan terendah adalah untuk tebu dan tertinggi adalah untuk kelapa sawit;
 - e. Sebagai *price taker*, petani mengalami potensi dampak dari tiga sisi, yaitu kenaikan biaya, penurunan produktivitas, serta penerimaan usahatani/ usahaternak dan pendapatan usahatani. Tanpa diimbangi oleh kebijakan yang mengarah kepada penurunan potensi dampak kenaikan biaya dan mendorong terjadinya kenaikan harga produsen, kenaikan harga BBM menyebabkan penderitaan bagi petani.

POTENSI DAMPAK TERHADAP PRODUKSI KOMODITAS STRATEGIS

- 7. Kenaikan harga BBM juga menimbulkan potensi dampak terhadap penurunan produksi. Berdasarkan asumsi bahwa luas tanam dan luas panen untuk komoditas strategis tanaman tetap, dan populasi ayam ras pedaging dan petelur juga tetap, kenaikan harga BBM berpotensi menimbulkan potensi penurunan produksi beras sebesar 1,62 juta ton, jagung KA 27% sebesar 1,43 juta ton, kedele 43 ribu ton, cabai 252 ribu ton, bawang merah 185 ribu ton, CPO 3,39 juta ton, tebu 124 ribu ton, daging ayam ras 314 ribu ton dan telur ayam ras 415 ribu ton (Lampiran 3). Potensi penurunan ini beresiko terhadap cadangan dan ketahanan pangan nasional. Resiko akan lebih besar jika terjadi faktor lain yang berpengaruh perubahan iklim, banjir dan kekeringan serta faktor-faktor di luar kontrol lainnya terjadi setelah adanya kenaikan harga BBM ini.

KESIMPULAN

8. Akibat kenaikan harga BBM, petani tertekan karena biaya usahatani meningkat, sementara harga output tergantung pada perilaku pedagang pasar. Sekalipun kenaikan harga BBM ini juga berpotensi mendorong kenaikan harga output, namun demikian kenaikan biaya produksi, penurunan penerimaan, dan penurunan pendapatan petani tidak mampu ditutupi oleh adanya kenaikan harga output yang secara alamiah terjadi akibat kenaikan harga BBM tersebut.
9. Tekanan terhadap petani ini menimbulkan potensi dampak lanjutan berupa penurunan produksi pangan nasional. Hal ini harus sangat diwaspadai karena, karena kenaikan harga terjadi pada seluruh sektor ekonomi, sementara itu tekanan terhadap petani memiliki potensi berdampak pada penurunan produksi pangan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan harga pangan.
10. Penurunan produksi pangan dan kenaikan harga pangan dapat menimbulkan berbagai resiko terhadap penyediaan dan ketahanan pangan lebih besar, kondisi stabilitas akan terganggu dan sangat beresiko untuk situasi dan kondisi perekonomian nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkiraan Potensi Dampak Kenaikan Harga BBM 32% Terhadap Harga Produsen, Harga Input dan Produksi/Produktivitas Komoditas Strategis (%)

Komoditas	Harga Produsen	Harga Benih, Pupuk dan Obat-obatan	Harga Pakan dan Obat-obatan	Harga DOC dan Pullet	Upah Tenaga Kerja	Sewa Alsin dan Biaya Energi	Produksi/ Produktivitas
Padi	4,42	11,31			13,44	20,59	-5,12
Jagung	5,26	11,26			11,25	26,08	-6,20
Kedelai	5,35	12,13			12,97	18,68	-7,02
Cabe	5,22	12,92			13,07	8,52	-8,94
Bawang Merah	4,63	12,03			11,64	12,68	-9,52
Kelapa Sawit	4,89	26,30			11,49	12,57	-7,34
Tebu	4,26	15,51			13,23	15,51	-5,14
Ayam Ras Pedaging	6,68		19,73	9,72	12,80	11,38	-9,15
Ayam Ras Petelur	5,60		17,33	9,83	11,82	11,44	-8,04

Catatan: Dihitung berdasarkan koefisien pass-through dari nilai kumulatif impulse response function (IRF) untuk periode 12 bulan ke depan; respon mulai terjadi dalam satu bulan kedepan

Sumber: Hasil analisis SVAR untuk masing-masing komoditas

Lampiran 2. Perkiraan Potensi Dampak Kenaikan Harga BBM 32% Terhadap Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani/Usahaternak Komoditas Strategis

Uraian	Usahatani Tanaman ¹							Usahaternak Ayam Ras ²	
	Padi	Jagung	Kedelai	Cabai	B. Merah	Kelapa Sawit	Tebu	Pedaging	Petelur
Sebelum Kenaikan Harga BBM									
Total Biaya (Rp. juta)	14,72	8,48	8,06	37,34	84,06	26,72	27,23	127,41	136,39
Total Penerimaan (Rp. juta)	25,49	18,14	14,25	66,76	116,23	36,58	40,64	175,95	209,24
Pendapatan (Rp. juta)	10,77	9,66	6,19	29,42	32,18	9,86	13,42	48,54	2,85
R/C ratio	1,73	2,14	1,77	1,79	1,38	1,37	1,49	1,38	0,53
Pasca Kenaikan Harga BBM									
Total Biaya (Rp. juta)	16,25	9,50	8,94	41,45	93,13	32,96	29,97	147,12	57,15
Total Penerimaan (Rp. juta)	24,12	16,96	13,19	60,48	104,66	33,77	38,55	159,85	92,42
Pendapatan (Rp. juta)	7,87	7,46	4,26	19,03	11,52	0,80	8,59	12,74	35,27
R/C ratio	1,48	1,78	1,48	1,46	1,12	1,02	1,29	1,09	0,22
Dampak Kenaikan Harga BBM (%)									
Total Biaya	10,44	12,02	10,90	11,01	10,80	23,35	10,07	15,47	5,22
Total Penerimaan	-5,35	-6,53	-7,40	-9,41	-9,96	-7,70	-5,14	-9,15	-8,04
Pendapatan	-26,91	-22,81	-31,23	-35,31	-64,19	-91,85	-36,00	-73,76	-51,59
R/C Ratio	-14,29	-16,56	-16,50	-18,39	-18,74	-25,17	-13,82	-21,32	-20,19

Keterangan: ¹Usahatani Tanaman Dalam Skala 1 Ha,

²Usahaternak Ayam Ras Pedaging Skala 5000 ekor dan Petelur Skala 1000 ekor

Sumber: Data PATANAS 2016 dan 2021, Data Struktur Usahaternak BPS 2018 dan Lampiran 1 (diolah)

Lampiran 3. Perkiraan Potensi Dampak Kenaikan Harga BBM 32% Terhadap Produksi Nasional Komoditas Strategis

Komoditas	Produksi (Ton)		Perubahan	
	Sebelum Kenaikan Harga BBM	Sesudah Kenaikan Harga BBM	Volume (Ton)	Persen (%)
Padi	31.686.211	30.063.816	-1.622.395	-5,12
Jagung	23.040.000	21.611.623	-1.428.377	-6,20
Kedelai	612.735	569.729	-43.006	-7,02
Cabe	2.823.107	2.570.740	-252.367	-8,94
Bawang Merah	1.942.812	1.757.804	-185.008	-9,52
Kelapa Sawit	46.223.300	42.830.178	-3.393.122	-7,34
Tebu	2.418.400	2.294.177	-124.223	-5,14
Daging Ayam	3.426.042.00	3.112.400	-313.642	-9,15
Telur Ayam	5.155.998.00	4.741.227	-414.771	-8,04

Keterangan: Diasumsikan luas tanam dan panen untuk komoditas tanaman dan jumlah populasi dan pemotongan ternak tetap.

Sumber: BPS (2022), Kementan (2022) dan Lampiran 1 (diolah)